

Pengaruh Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK (Pendidikan agama Kristen) Siswa Kelas XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023

Zakaria Panggabean¹, Dorlan Naibaho², Lince R.T Simamora³, Dame Taruli Simamora⁴, Malani Simanungkalit⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: The purpose of this study was to determine whether there is a positive and significant effect of the cooperative learning model of Student Teams Achievement Division (STAD) Type on the Activeness of PAK Learning of XI class students of PGRI Siborongborong Private High School in the 2022/2023 Learning Year. The research method used is quantitative method with inferential descriptive data analysis. The population is all grade XI students of PGRI 20 Siborongborong High School in the 2022/2023 learning year who are Protestant Christians as many as 245 people and a sample of 49 people was determined using random sampling technique. Data were collected using a positive closed questionnaire as many as 40 items, namely 20 items for variable X and 20 items for variable Y. The results of data analysis show that there is a positive and significant effect of the cooperative learning model of Student Teams Achievement Division (STAD) Type on PAK Learning Activity of XI grade students of PGRI Siborongborong Private Senior High School in the 2022/2023 Learning Year: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained r_{xy} value = $0.553 > r_{table} (a=0.05, n=49) = 0.281$. b) Significant relationship test obtained $t_{count} = 4.555 > t_{table} (a=0.05, dk=n-2=47) = 2.021$. 2) Effect test: a) Regression equation test, obtained regression equation $Y = 20.73 + 0.71X$. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 30.6%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{hitung} > F_{tabel} (a=0.05, dk \text{ numerator } k = 19, dk \text{ denominator } = n-2 = 49-2 = 47)$, namely $20.74 > 1.51$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model, PAK Learning Activity

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa kelas XI SMA Swasta PGRI Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA PGRI 20 Siborongborong Tahun pembelajaran 2022/2023 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 245 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 49 orang menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item yaitu 20 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa kelas XI SMA Swasta PGRI Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,553 > r_{tabel(a=0,05,n=49)} = 0,281$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,555 > t_{tabel(a=0,05,dk=n-2=47)} = 2,021$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 20,73 + 0,71X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 30,6%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel(a=0,05,dk \text{ pembilang } k=19,dk \text{ penyebut } =n-2=49-2=47)}$ yaitu $20,74 > 1,51$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Keaktifan Belajar PAK

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam mentransformasikan ilmu kepada siswa, guru memiliki tugas dan jabatan yang strategis di sekolah. Dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan mendidik. Mengajar berarti

berbagi pengetahuan dengan siswa sehingga mereka menjadi orang yang berilmu. Melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Mendidik berarti mentransfer dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan pada diri anak didik. Sedangkan siswa adalah orang yang mendapat pengajaran, pelatihan, didikan dan perhatian yang baik dari gurunya. Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat penting agar tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan oleh semua guru baik itu keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal di barengi dengan keaktifan fisik, sehingga dalam proses pembelajaran benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Munculnya keaktifan siswa merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru.

Salah satu faktor yang membuat kurangnya keaktifan siswa ialah kurangnya rasa keinginan belajar siswa untuk terlibat secara langsung dalam mencari, memperoleh informasi dan segala informasi atau permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal tersebut menjadi penyebab siswa menjadi kurang aktif belajar ketika guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pembelajaran. Satu faktor yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik meliputi: merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil belajar.

Sesuai dengan pengamatan penulis pada observasi di sekolah SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong, terlihat dengan adanya permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain, banyak siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran atau memiliki aktivitas sendiri yang tidak bermakna dalam pembelajaran itu sendiri, bahkan tidak berani bertanya pada saat proses pembelajaran, diam atau tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Apalagi ketika mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang merupakan pembelajaran yang mengarah pada spiritualitas siswa namun pada kenyataannya banyak yang mengabaikannya dan menganggap pembelajaran PAK tidak menarik.

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran siswa yang aktif sangat diperlukan. Karena dengan keaktifan belajar selama proses pembelajaran, siswa akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana siswa aktif mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, yang akhirnya dapat mengembangkan potensi diri siswa dan dapat mandiri.

Namun sering kita jumpai siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang kurang memperhatikan mata pelajaran yang sedang diajarkan selama proses belajar mengajar, dan juga beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat yang diarahkan pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Tanpa pemahaman terhadap kondisi tersebut, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan mampu menerapkan model variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan peran aktif siswa. Penulis menggunakan dengan model kooperatif tipe STAD ini diharapkan siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Seperti yang dikemukakan oleh Hartanto (dalam Shilphy A. Octavia) Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa belajar secara kooperatif dan kerja sama antar teman. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi sesama teman. *Cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.¹

Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga akan mempengaruhi tercapainya aktivitas belajar siswa yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa. Karena faktor karakter STAD adalah sebagai model pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama, pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik. Pembelajaran semacam ini akan meningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran. Proses aktif dalam bertanya dan

¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm 71.

berargumen ini memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan dirinya dan menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa.

Melalui model kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) berupaya untuk meningkatkan Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dengan berdasarkan pada beberapa permasalahan yang ada, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK (Pendidikan agama Kristen) Siswa kelas XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Kooperatif

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan mengaktifkan siswa untuk belajar, perlu dikembangkan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Model pembelajaran mengacu pada penyajian seluruh rangkaian bahan ajar oleh guru dalam segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran, serta segala fasilitas terkait yang langsung digunakan dalam proses pengajaran.

Menurut Priansa “Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerja sama melalui sebuah tim, dalam proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab. Tim terdiri atas peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, karakter, dan sifat. Perbedaan tersebut akan menyebabkan peserta didik memiliki pengalaman yang beragam sehingga antara yang satu dan lainnya akan saling melengkapi”.²

Lie Mengemukakan sistem pengajaran cooperative learning bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.³

Selanjutnya menurut Rusman mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.⁴

² Priansa, Donni Juni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm 291

³ Lie Anita, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 18.

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 209.

Berdasarkan pendapat ahli, penulis mengetahui bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berorientasi kelompok dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan kemampuan yang berbeda untuk menyelesaikan tugas belajar secara bersama-sama.

Pengertian Model Pembelajaran STAD (*Student team Achievement Divisions*)

Model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pola pembelajaran tertentu sesuai dengan kebutuhan dan minat pembelajaran. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu fokus, sintaksis, sistem sosial, dan sistem pendukung. Salah satu model pembelajaran yang populer digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memiliki beberapa jenis, mulai dari jenis yang sederhana sampai dengan jenis yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang paling mudah diterapkan didalam kelas karena sederhana.

Menurut Shoimin Student Teams Achievement division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas Jhon Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. STAD juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.⁵

Menurut Miftahul model pembelajaran STAD merupakan salah satu srategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.⁶

Sejalan dengan itu Wahyudi mengemukakan bahwa STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternative yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif.

Selanjutnya, Fathurrohman mengemukakan bahwa:“Inti dari STAD (Student Team Achievement Division) adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, selanjutnya siswa diberi kuis/tes secara individual, skor hasil kuis/tes

⁵ Shoimin 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm 185.

⁶ Mitftahul, *Model – Model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm 201.

tersebut di samping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.⁷

Dari ke empat pendapat para ahli di atas tentang STAD maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim/kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda baik jenis kelamin maupun suku untuk saling bekerjasama dalam menguasai pembelajaran.

Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran aktif sangat penting bagi siswa karena keaktifan berarti siswa akan memiliki keinginan terhadap sesuatu dan memiliki respon balik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan kegiatan belajarnya sehingga apa yang diinginkan dalam belajar dapat tercapai.

Menurut Wahyuningsih “keaktifan belajar adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru”.⁸ Menurut Priansa “Keaktifan belajar adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis”.⁹ Dimiyati dan Mudjono mengemukakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, baik dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.¹⁰

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar aktif adalah usaha atau keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri untuk meningkatkan, mengembangkan hasil belajar, dan mencapai tujuan belajar dengan menggunakan kemampuan, bakat dan keterampilannya.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan pada umumnya diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Harianto mendefinisikan

⁷ Faturrohman, Muhammad, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2022) hlm 53.

⁸ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama,2020) hlm 49.

⁹ Priansa Donni Juni, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm 286.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta,2013), hlm 114

Pendidikan Agama Kristen dengan usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristen dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Namun ada penekanan lain yang disampaikan yaitu bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pencarian yang transenden namun jauh melebihi komunitas atau tradisi yang dimiliki. Penekanan yang diberikan ingin menunjukkan bahwa tidak ada satu tempat khusus yang dapat dijadikan sebagai tempat melakukan Pendidikan Agama Kristen, melainkan dimana saja seseorang bisa belajar dan menemukan yang transenden. Sehingga Pendidikan Agama Kristen juga didefinisikan dengan suatu usaha yang dilakukan untuk membawa anak didik dalam pengenalan kepada Tuhan Yesus dan menjadikan mereka yang belajar memiliki sikap seperti Tuhan dalam kehidupan bersama dimanapun mereka berada.¹¹

Campbell Wyckoff dalam Kristianto mengemukakan bahwa “PAK adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya, keadaannya, bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap percaya pada pengharapan Kristen”.¹²

Sedangkan, Enklaar dan Homrighausen dalam Hasudungan, Ronny dan Tianggur berpendapat bahwa “inilah arti yang sedalam-dalamnya dari Pendidikan Agama Kristen (PAK), bahwa dengan menerima pendidikan itu, segala pelajar, muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dalam Dia mereka Terhisab pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memuliakan nama-Nya disegala waktu dan tempat”.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa PAK adalah “proses belajar mengajar yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap individu pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini menuju pengenalan dan pengalaman akan rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka untuk pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus Guru Agung dan perintah pendewasaan murid.” “Kegiatan pembelajaran PAK adalah bagaimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik berupa interaksi antara siswa dengan siswa dengan guru dalam proses

¹¹ Harianto G.P. *Pendidikan Agama Kristen Untuk Masa Kini*. (Yogyakarta: Ando, 2011) hlm 252

¹² Lilik Kristianto. *Pengajaran Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: Mitra, 2008) hlm 4

¹³ Hasudungan, Ronny, Tianggur, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta, Andi, 2020), hlm 4

pembelajaran dan juga menekankan pada aktivitas fisik, mental dan emosional guna memperoleh hasil belajar tanpa perasaan bosan, malas dan lesu.”

Kerangka Konseptual

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model terbaik bagi guru untuk memulai. Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat memperhatikan kelompok yang beragam. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kerjasama yang baik antar berbagai siswa guna membangun rasa saling percaya dan saling mendukung. Keragaman siswa dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademik, jenis kelamin, dan suku.

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model STAD merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran karena model ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadikan siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan karakter STAD yang menekankan pada kerjasama dalam kelompok, pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik akan membuat siswa lebih meningkatkan aktivitas dan semangat siswa, khususnya aktivitas dalam berkomunikasi dengan sesama teman anggota kelompok belajarnya. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang khususnya siswa dalam melakukan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran untuk mencari dan mencerna segala informasi yang telah diperoleh. Keaktifan siswa dalam berdiskusi ditandai dengan indikator sebagai berikut: perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, mampu memberikan ide-ide cemerlang, mendengarkan dengan baik ketika orang lain memberikan pendapat, dan mampu memanfaatkan potensi anggota kelompok.

Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan perumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui kegiatan penelitian. Sugiyono mengemukakan “Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm64

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan hipotesa sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student teams achievement divisions* (STAD) terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa kelas XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.¹⁵

Menurut Sugiyono Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial karena peneliti menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar PAK Siswa) XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 8

¹⁶ *Ibid*, hlm 147-148

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹⁷

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	65	58	4225	3364	3770
2	67	59	4489	3481	3953
3	57	64	3249	4096	3648
4	65	60	4225	3600	3900
5	64	60	4096	3600	3840
6	62	59	3844	3481	3658
7	61	57	3721	3249	3477
8	65	63	4225	3969	4095
9	64	59	4096	3481	3776
10	57	60	3249	3600	3420
11	55	59	3025	3481	3245
12	62	62	3844	3844	3844
13	67	63	4489	3969	4221
14	67	64	4489	4096	4288
15	64	63	4096	3969	4032
16	61	61	3721	3721	3721
17	70	78	4900	6084	5460
18	73	70	5329	4900	5110
19	55	61	3025	3721	3355
20	58	69	3364	4761	4002
21	54	64	2916	4096	3456
22	70	71	4900	5041	4970
23	69	68	4761	4624	4692
24	64	66	4096	4356	4224
25	56	64	3136	4096	3584
26	66	52	4356	2704	3432
27	54	54	2916	2916	2916
28	61	66	3721	4356	4026
29	62	66	3844	4356	4092
30	56	61	3136	3721	3416
31	60	61	3600	3721	3660
32	63	73	3969	5329	4599
33	52	63	2704	3969	3276
34	65	72	4225	5184	4680
35	61	73	3721	5329	4453
36	56	57	3136	3249	3192
37	58	61	3364	3721	3538
38	68	63	4624	3969	4284
39	62	68	3844	4624	4216
40	74	80	5476	6400	5920
41	67	77	4489	5929	5159
42	62	65	3844	4225	4030
43	63	64	3969	4096	4032
44	62	64	3844	4096	3968
45	69	80	4761	6400	5520
46	56	64	3136	4096	3584
47	69	77	4761	5929	5313
48	70	80	4900	6400	5600
49	68	72	4624	5184	4896
Jumlah	3076	3195	194474	210583	201543

¹⁷ Arikunto, op.cit hal 213

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{49.201543 - (3076)(3195)}{\sqrt{(49.194474 - (3076)^2)(49.210583 - (3195)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9875607 - 9827820}{\sqrt{(9529226 - 9461776)(10318567 - 10208025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{47787}{\sqrt{(67450)(110542)}} = \frac{47787}{\sqrt{7456057900}}$$

$$r_{xy} = \frac{47787}{86348,47}$$

$$r_{xy} = 0.553$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,553$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=49)$ yaitu 0,281 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diketahui bahwa Keaktifan Belajar PAK Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melakukan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut terdiri dari 7 indikator, antara lain: 1) Penyampaian materi dan tujuan pembelajaran; 2) Pembagian Kelompok; 3) Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok; 4) Kegiatan belajar dalam tim; 5) Memberikan tes/kuis (evaluasi) kepada setiap siswa secara individu dan kelompok; 6) penghargaan tim; dan 7) Memberikan kesimpulan akhir. Dengan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut di XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka Keaktifan Belajar PAK Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Kerjasama dalam kelompok; 3) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat; 4)

Kemampuan menilai dan menyimpulkan dari pembelajaran yang dilakukan; 5) Menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia; 6) Mendengar dengan baik ketika orang lain memberi pendapat; 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal serta; dan 8) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,553$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 49$ yaitu 0,281. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,553 > 0,281$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,555$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 47$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,555 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 20,73 + 0,71X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 20,73 maka untuk setiap penambahan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) maka Keaktifan Belajar PAK Siswa akan meningkat sebesar 0,71 dari Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,306$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 30,6%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 20,74$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=19$ dan dk penyebut $= n-2 = 49-2 = 47$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $20,74 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan

demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif dimana terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas belajar, tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan menurut jenis kelamin, ras dan etnis. Dalam hal ini yang menjadi indikator – inidkator Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut: 1) Penyampaian materi dan tujuan pembelajaran; 2) Pembagian Kelompok; 3) Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok; 4) Kegiatan belajar dalam tim; 5) Memberikan tes/kuis (evaluasi) kepada setiap siswa secara individu dan kelompok; 6) penghargaan tim; dan 7) Memberikan kesimpulan akhir.
- b. Keaktifan belajar adalah suatu kondisi perilaku mandiri atau kegiatan yang terjadi pada siswa saat proses belajar ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, melakukan kerja sama dengan siswa lain, bertanggungjawab untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan kemampuan, bakat dan ketetampilannya. Adapun yang menjadi indikator Keaktifan belajar antara lain: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Kerjasama dalam kelompok; 3) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat; 4) Kemampuan menilai dan menyimpulkan dari pembelajaran yang dilakukan; 5) Menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia; 6) Mendengar dengan baik ketika orang lain memberi pendapat; 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal serta; dan 8) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,74 > 1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 30,6%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang maksimal dapat meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara maksimal demi memaksimalkan Keaktifan Belajar PAK Siswa. Guru PAK hendaknya memaksimalkan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas dengan guru PAK terlebih dahulu menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas dengan memberikan evaluasi pada saat pemberian kuis.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu indikator penyampaian materi dan tujuan pembelajaran diantaranya memberikan materi pembelajaran PAK dan menyampaikan tujuan

pembelajaran kepada peserta didik. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu indikator kegiatan belajar dalam tim diantaranya melakukan pengawasan dan memberikan bantuan.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Keaktifan Belajar PAK Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Keaktifan belajar-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan selalu memberi kontribusi atau masukan terhadap penyelesaian diskusi. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan selalu memberi kontribusi atau masukan terhadap penyelesaian diskusi. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu memanfaatkan sumber lain (koran, majalah, artikel) yang mendukung materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Keaktifan belajarnya yaitu indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya diantaranya mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, dan memperhatikan guru dengan baik ketika guru menjelaskan materi. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia diantaranya siswa menggunakan buku didalam pembelajaran dan siswa memanfaatkan sumber belajar lainnya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Keaktifan Belajar PAK Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang Sry Wahyuningsih, 2020 Model pembelajaran mastery Learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Faturrohman, Muhammad, 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogyaakarta: Ar-ruzz Media
- Hariato G.P. 2011 Pendidikan Agama Kristen Untuk Masa Kini. Yogyakarta: Ando
- Hasudungan, Ronny, Tianggur, 2020 Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogakarta: Andi
- Lie Anita, 2010. Cooperative Learning, Jakarta: PT Grasindo
- Lilik Kristianto. 2008. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Mitra
- Mitftahul, 2017 Model – Model Pengajaran dan pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Priansa, Donni Juni. 2017. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia
- Priansa, Donni Juni. 2017 Kinerja Dan Profesionalisme Guru, Bandung: Alfabeta CV
- Rusman, 2014. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Professionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2013 Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Shilphy A. Octavia, 2022 Model-Model Pembelajaran, Yogyakarta: Deepublish
- Shoimin, Aris 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.